

ANALISIS IMPLEMENTASI GREEN FINANCING DAN EFISIENSI BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN DI INDONESIA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH (Studi Pada Perbankan yang Terdaftar di OJK Tahun 2020-2023)

Tegar Rahmat Pujo Legowo¹, Yetri Martika Sari², Yulistia Devi³, Zathu Restie Utamie⁴,
Erlin Kurniati⁵

^{1,2,3,4,5}UIN Raden Intan Lampung, Indonesia

Email: tegarrahmatpujolegowo@gmail.com¹, yeti.martika@radenintan.ac.id²,
yulistiadevi@radenintan.ac.id³, zathu@radenintan.ac.id⁴, erlinkurniati@radenintan.ac.id⁵

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana bank-bank di Indonesia, baik syariah maupun konvensional, mengembangkan kapasitas keuangan operasional dan pembiayaan ramah lingkungan secara sebagian dan secara bersamaan. Purposive sampling merupakan metode yang digunakan dalam proses pengumpulan sampel penelitian ini. Ada 28 sampel yang digunakan dalam penyelidikan ini. Dengan menggunakan program E-Views 10, analisis regresi data panel adalah tampilan data yang digunakan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa, secara parsial, deskripsi pembiayaan ramah lingkungan (X1) mempunyai pengaruh baik dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan (Y). Dengan kata lain, seiring dengan meningkatnya biaya pengungkapan indikator, maka pembiayaan ramah lingkungan dan profitabilitas perbankan juga meningkat. dan kemampuan pendanaan operasional (X2) berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan (Y). Artinya, nilai profitabilitas perbankan akan semakin kecil jika kapasitas pendanaan operasional suatu bank semakin besar; sebaliknya jika semakin rendah maka nilai profitabilitas perbankan akan semakin tinggi. Selain itu, temuan penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas perbankan (Y) secara simultan dipengaruhi oleh kemampuan pendanaan operasional (BOPO) (X2) dan penjabaran pembiayaan ramah lingkungan (X1). Apalagi dari sudut pandang Islam, profitabilitas diperbolehkan selama kedua belah pihak menyetujuinya dan tidak ada tekanan dari mereka.

Kata Kunci : Implementasi Green Financing, Efisiensi Biaya Operasional, Profitabilitas, Profitabilitas Dalam Perspektif Ekonomi Syariah

Abstract

This research aims to analyze the effect of implementing green financing and operational cost efficiency on banking profitability in Indonesia partially and simultaneously in conventional commercial banks and sharia commercial banks. The sampling technique in this research used a purposive sampling technique. The number of samples in this research was 28 samples. The data analysis used is panel data regression analysis using the E-Views 10 application. The results of this research show that partially the variable implementing green financing (X1) has a positive and significant effect on banking profitability (Y), which means that the greater the value of the indicator circle. From environmentally friendly financing,

banking profitability will also be greater. and operational cost efficiency (X2) has a significant negative effect on banking profitability (Y), which means that the smaller the operational cost efficiency value of a bank, the greater the banking profitability value, so that if operational cost efficiency is high, the banking profitability value will be lower. Then the research results show that the simultaneous implementation of green financing (X1) and operational cost efficiency (BOPO) (X2) simultaneously have a significant effect on banking profitability (Y). Then profitability in an Islamic perspective is permitted with the principle of mutual consent and there is no element of coercion from either party.

Keywords : *Implementation of Environmentally Friendly Financing, Operational Cost Efficiency, Profitability, Profitability From A Sharia Economic Perspective*

A. PENDAHULUAN

Perbankan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari perekonomian Indonesia. Kesetabilan perekonomian dan kesetabilan perbankan sangat terkait. Terdapat hubungan nyata antara stabilitas perbankan dan stabilitas perekonomian (Pradina Adhira Rizky, 2018). Baik suatu negara sedang berkembang atau maju, perbankan adalah salah satu penyedia layanan keuangan yang memainkan peran penting dalam perubahan dan pertumbuhan perekonomiannya (Warsertai et al., 2021).

Pencapaian tingkat profitabilitas yang optimal merupakan tujuan penting bagi bank. Kemampuan suatu bank dalam menghasilkan atau memperoleh keuntungan disebut dengan profitabilitas, dan digunakan untuk mengukur seberapa besar bank dapat menghasilkan keuntungan secara tepat dan efisien (Hendrawan, 2016). Kemampuan suatu bank dalam menghasilkan atau memperoleh keuntungan disebut dengan profitabilitas, dan digunakan untuk mengukur seberapa besar bank dapat menghasilkan keuntungan secara tepat dan efisien (Hendrawan, 2016). Menurut Unsertag Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998, perbankan mencakup seluruh aspek yang berkaitan dengan bank, termasuk pendirian, operasional komersial, serta strategi dan taktik yang digunakan untuk melakukan operasional tersebut (Hendrawan, 2016).

Sektor perbankan konvensional dan syariah telah berkembang secara dramatis selama sepuluh tahun terakhir. Menurut Ana dan Zunaidi (2022), jumlah bank syariah konvensional (bis) meningkat dua kali lipat menjadi ratusan triliun, dan asetnya meningkat setengahnya. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), separuh kasus di Indonesia memiliki indikator profitabilitas dalam operasional perbankannya. Tingkat ROA perbankan sebesar 2,08% pada Mei 2020 dan 2,61% pada Mei 2019. Menurut Ana dan Zunaidi (2022) posisi ROA pada Mei 2020 setidaknya lebih rendah dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Dari beberapa permasalahan industri perbankan yang mengalami penurunan profitabilitas, terlihat bahwa profitabilitas masih mengalami variasi ROA yang tidak menentu, dimana masih banyak bank yang memiliki tingkat ROA di bawah norma BI yang sebesar 1,5%. Selain itu, masih terdapat sejumlah permasalahan yang menghalangi bank syariah untuk sepenuhnya menganut syariah Islam. Permasalahan tersebut antara lain peraturan negara yang berlaku saat ini, sistem perekonomian, intensitas tenaga kerja dan kesenjangan pengetahuan, kurangnya penelitian dan pengembangan, serta kurangnya peraturan dan regulasi perbankan syariah (Nugraha Triyan Putra & Thamrin, 2021). Jika prinsip-prinsip uang syariah tidak dipenuhi maka akan ada konsekuensi bagi syariah yang akan mempengaruhi ROA perbankan syariah lebih kecil dibandingkan perbankan konvensional. Akibatnya, ROA pada perbankan syariah tidak memenuhi standar BI yang mensyaratkan standar ROA sebesar 1,5% (Musaddad, 2021). Akibatnya, perbandingan bobot usaha terhadap pendapatan operasional (BOPO) menghasilkan perkiraan jumlah sinyal yang berdampak pada ROA, karena banyak contoh BOPO yang melakukan hal tersebut (Murwani & Taufiq, 2022).

Profitabilitas adalah ukuran spesifik dari performance sebuah bank, profitabilitas merupakan aspek spesifik dari kinerja dimana pengelolaan bisnis bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan dengan membatasi risiko dan meningkatkan angka dari berbagai tingkat pengembalian (Hijriyani & Setiawan, 2017). Tingkat kepercayaan dari sumber luar—masyarakat dan penyandang dana, misalnya—adalah alasan di balik penurunan angka profitabilitas perbankan. Keyakinan ini dapat dilihat pada justifikasi keuangan tahunan perusahaan. (Sari & Syafitri, 2022).

Return on Assets (ROA) dapat digunakan untuk menghitung pertumbuhan atau penyusutan produktivitas bank berdasarkan asumsi bahwa kemampuan manajemen bank menghasilkan profitabilitas secara keseluruhan. Dengan mengukur produktivitas menggunakan teknik Return on Assets (ROA), bank dapat menilai seberapa baik bank mengelola aset yang dikuasainya untuk menghasilkan pendapatan (Hendrawan, 2016). Menurut Ernayani dkk. (2017), ketidakmampuan bank dalam mengelola aset untuk meningkatkan pendapatan atau memangkas biaya ditunjukkan dengan rendahnya ROA p. Skema yang menguntungkan, juga dikenal sebagai skema produktif, didasarkan pada filsafat Islam atas gagasan kesenangan, kesenangan, kesukarelaan, dan penerimaan konsekuensi yang sudah ada. Selama tidak ada riba, ketidakjujuran, penipuan, atau dominasi, mengambil keuntungan—bahkan keuntungan 100%—boleh dalam Islam (Ramadhana, 2023).

Menerapkan program keuangan ramah lingkungan dengan tetap menjaga kelestarian wilayah dan mengurangi dampak polusi dari operasionalnya merupakan salah satu hal yang dapat dilakukan bank untuk mendongkrak keuntungan (Mustika, Pensiuningsih, Triuspitorini, Djuwarsa, dkk., 2023). Lembaga ini mengikuti kode moral yang mencakup menghormati sudut pandang masyarakat dan daerah serta memaksimalkan keuntungan untuk mempertahankan keberlanjutan dalam jangka panjang (Diah Anggraini, Dwi Nita Aryani, 2020).

Penyusunan informasi keberlanjutan (sustainability report) oleh perbankan di Indonesia merupakan salah satu fungsi yang diatur dalam undang-undang BI. Menurut Hanif dan Nur Ningsih (2018), justifikasi tersebut merupakan salah satu cara bank menunjukkan kapasitasnya dari sudut pandang ekonomi, sosial, dan lingkungan. Sebuah bank bisa mendapatkan lebih banyak keuntungan, seperti peningkatan manajemen risiko, prestise kompetitif, peningkatan reputasi, dan kepatuhan terhadap aturan, semakin transparan bank tersebut memberikan informasi keberlanjutan (Anggraini & Muhammad Iqbal, 2022).

Selain green finance yang meningkatkan profitabilitas perbankan, kapasitas dana open source juga mempengaruhi profitabilitas perbankan di Indonesia. Keterampilan dapat diartikan sebagai pendekatan terhadap suatu tujuan yang memanfaatkan sumber energi seseorang secara optimal (Mustika, Pensiuningsih, Triuspitorini, Djuwarsa, dkk., 2023). Konsep dasar BOPO menunjukkan bahwa bank lebih mahir dalam mengelola uang operasionalnya. BOPO digunakan untuk menilai keterampilan perbankan di bidang ini. Pendapatan diperkirakan meningkat akibat penurunan rasio BOPO (Mustika, Kristianngsih, Triuspitorini, Djuwarsa, dkk., 2023).

Praktik green banking berdampak pada tinggi dan rendahnya ROA, menurut penelitian Salma Nabila Mustika, Kristianngsih, Fifi Afyanti Triuspitorini, dan Tjetjep Djuwarsa. Hubungan tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara green banking dengan ROA bank syariah pada umumnya (Mustika, Kristennngsih, Triuspitorini, Djuwarsa, dkk., 2023). Temuan penelitian ini dihasilkan pada tahun 2022 oleh Sindi Anggraini, Adib Fachri, Suharto, dan Muhammad Iqbal Fasa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa bank syariah tradisional di Indonesia lebih menguntungkan ketika menggunakan perbankan ramah lingkungan (Anggraini & Muhammad Iqbal, 2022).

Penelitian Adinda Nabila, Asfahaliza, dan Puspitasari Anggraeni menunjukkan bahwa praktik perbankan ramah lingkungan yang diukur dengan GBDI berdampak negatif dan tidak berhubungan dengan profitabilitas bank (Asfahaliza & Anggraeni, 2022). Penelitian ini

berbeda dengan penelitian Nurul Hasanah dan Slamet Hariyono yang menemukan bahwa elastic green financing tidak berpengaruh terhadap Return on Assets (ROA) (Hasanah & Hariyono, 2022).

Kekhawatiran berikutnya adalah bagaimana dana operasional dapat berdampak pada profitabilitas bank. Menurut temuan penelitian Nuri Zulfah Hijriyani dan Setiawan, kemampuan operasional mempunyai peranan yang signifikan terhadap profitabilitas (Hijriyani & Setiawan, 2017). Berdasarkan temuan penelitian Arwin pada tahun 2021, terdapat stressor terkait dan hubungan terbalik antara hasil BOPO elastis dan ROA (Arwin, 2021).

Sebaliknya, temuan penelitian Siwu Sri Suci, Joy Elly Tulung, dan Natalia Gabriela pada tahun 2018 menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan tidak ada hubungannya dengan ROA (Siwu et al., 2018). Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan pada tahun 2020 oleh Watung E. Claudia Vina dan Dedy N. Baramuli, BOPO ditemukan tidak memiliki dampak nyata terhadap ROA. (Rembet & Baramuli, 2020).

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, dapat dilihat bahwasannya masih terdapat inkonsistensi dari hasil penelitian terdahulu, dimana inkonsistensi penelitian-penelitian terdahulu dikarenakan ada yang hanya meneliti Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah saja, dan pada periode penelitiannya semua berada dibawah tahun 2020 atau sama dengan 2020. Maka berdasarkan inkonsistensi pada penelitian-penelitian sebelumnya pada penelitian ini memiliki pembaruan penelitian, yaitu dengan menambahkan kebaruan variabel efisiensi biaya operasional. Kemudian menggunakan perbankan konvensional dan perbankan syariah yang mana pada penelitian sebelumnya menggunakan bank konvensional saja ataupun bank syariah saja sebagai objek penelitiannya. Kemudian penelitian ini juga menggunakan periode 2020- 2023, dimana penelitian-penelitian sebelumnya meneliti pada tahun-tahun sebelum atau sama dengan tahun 2020.

B. KAJIAN LITERATUR

Pengaruh Implementasi Green Financing Terhadap Profitabilitas Perbankan

Semua pihak ingin berbicara tentang menjaga keberlanjutan regional dan memaksimalkan manfaat. Menurut konsep validasi, korporasi perlu mendapatkan persetujuan dari semua pihak yang terlibat karena norma dan nilai masyarakat telah menetapkan batasannya, dan mendekati batasan tersebut memerlukan pemeriksaan yang cermat terhadap perilaku komposisional. Filosofi validasi berpusat pada tanggung jawab perusahaan untuk menjamin bahwa mereka berfungsi dalam kerangka dan standar yang sesuai di ruang publik di

mana mereka berada, dan untuk memastikan bahwa aktivitas yang mereka lakukan dianggap tepat (Waset al., 2021).

Dalam hal ini, penganggaran hijau atau disebut juga green finance berkaitan dengan teori validasi. Bisnis yang menyediakan data area akuntansi hijau membantu bisnis dalam memproyeksikan pengeluaran dan keuntungan di masa depan (Wasit et al., 2021).

Return on Asset (ROA) bank berbasis syariah sangat dipengaruhi oleh perbankan hijau. Analisis penerapan green financing terhadap profitabilitas perbankan dilakukan melalui beberapa penelitian sebelumnya, antara lain yang dilakukan oleh Salma Nabila Mustika, Kristianningsih, Fifi Afiyanti Triuspitorini, dan Tjetjep Djuwarsa. pengembalian minimum atas aset (ROA) (Mustika, Pensiuningsih, Triuspitorini, Djuwarsa, dkk., 2023). Suharto, Adib Fachri, Muhammad Iqbal Fasa, dan Sindi Anggraini melakukan pengamatan berikut pada tahun 2022. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa bank-bank Indonesia yang beroperasi berdasarkan hukum Syariah mendapat manfaat dari munculnya perbankan ramah regional (Anggraini & Muhammad Iqbal, 2022).

Berdasarkan analisis teori dan penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1 = Green Financing berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank

Pengaruh Efisiensi Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Perbankan

Profitabilitas suatu bank akan dipengaruhi oleh kemampuan anggaran operasional ini untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan seluruh variabel produksinya secara efektif dan tepat untuk menghasilkan profitabilitas (Masdupi, 2014). Dimensi akurasi bank dapat digunakan dengan menggunakan kesetaraan antara dana operasional dan pendapatan operasional (BOPO). Kemampuan yang merupakan ukuran presisi ini sering digunakan untuk menghitung kemampuan akurasi bank. Profitabilitas bank cenderung menurun seiring dengan meningkatnya BOPO karena biaya operasional yang lebih tinggi berarti BOPO yang lebih tinggi; di sisi lain, profitabilitas yang lebih tinggi dikaitkan dengan BOPO yang lebih rendah karena efisiensi yang lebih tinggi berarti profitabilitas yang lebih tinggi. Bank yang menunjukkan ketelitian yang luhur akan semakin efisien dalam menjalankan bisnisnya (Sunardi, 2017).

Dalam hal ini, teori legalitas dan BOPO bekerja sama untuk memaksimalkan keakuratan anggaran untuk penganggaran ramah lingkungan. Bisnis yang menawarkan data regional

berbasis akuntansi ramah lingkungan membantu bisnis dalam memperkirakan pengeluaran dan manfaat di masa depan di wilayah mereka (comply & honor, 2021).

Erni Masdupi melakukan sejumlah penelitian sebelumnya dengan judul “Dampak Keakuratan Operasional Terhadap Profitabilitas Sektor Perbankan” pada tahun 2014 yang mengamati pengaruh penerapan biaya operasional yang akurat terhadap profitabilitas. Selain itu, penelitian yang dipublikasikan pada tahun 2020 dengan judul “Konsistensi Permodalan, Likuiditas, Pengaruh Pinjaman dan Keterampilan Pendanaan terhadap Profitabilitas pada Bank Go Public” oleh Uli Wilert Nuryanto, Anis Fuad Salut, dkk. mengungkapkan bahwa BOPO secara parsial berpengaruh terhadap ROA (Albab & Zuhri, 2019).

Hasilnya, para peneliti membuat hipotesis tentang bagaimana kompleksitas bank mempengaruhi kemungkinan terjadinya penipuan berdasarkan penelitian sebelumnya dan gagasan filosofis.:

H2 : BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA bank

Implementasi Green Financing dan Efisiensi Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia

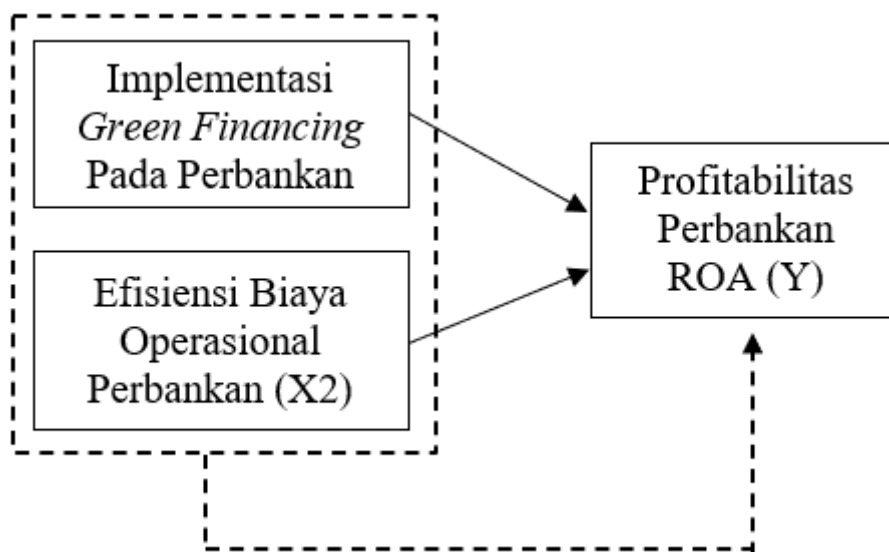
Profitabilitas bank dipengaruhi oleh penggunaan pembiayaan ramah lingkungan dan keakuratan anggaran operasional. Hasilnya, bank yang menerapkan pembiayaan ramah lingkungan (green financing) akan lebih mampu memanfaatkan kemajuan teknologi dalam operasionalnya. Hasilnya, kebutuhan listrik berkurang dan lebih banyak proses tanpa kertas. Hasilnya, bank akan dapat meningkatkan profitabilitasnya dengan mengeluarkan biaya operasional yang lebih sedikit (Mustika, Pensiuningsih, Tripuspitorini, & Djuwarsa, 2023).

Oleh karena itu, bank akan memperoleh manfaat yang lebih besar jika bank dapat mengendalikan tingkat BOPO dengan mengubah anggaran operasional untuk menunjukkan tingkat efisiensi yang baik. Tingkat profitabilitas perbankan yang maksimal akan tercapai jika dunia usaha khususnya bank telah mengadopsi penggunaan green finance dengan informasi laporan keberlanjutan dan anggaran operasional bank dapat dikurangi (Hasanah & Hariyono, 2022).

Berdasarkan klarifikasi di atas, para peneliti mengembangkan tesis berikut tentang dampak keakuratan anggaran operasional dan penerapan pembiayaan ramah lingkungan terhadap profitabilitas perbankan:

H3 : Implementasi green financing dan efisiensi biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan

Kerangka Pemikiran



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Keterangan :

————— : Pengaruh secara parsial
 - - - - - : Pengaruh secara simultan

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan kerangka penelitian kuantitatif dan teknik asosiatif kasual. Penelitian ini menggunakan populasi bank syariah dan konvensional yang dilaporkan di OJK tahun 2020–2023. Total ilustrasi yang digunakan dalam studi sampel purposif ini adalah 28 ilustrasi, yang merupakan ilustrasi final dari 7 bank Indonesia yang dipublikasikan di OJK pada tahun 2020–2023. Data untuk penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan database konvensional. Angka-angka studi yang lebih sederhana ini diperoleh dari statistik perbankan syariah, yang tersedia di www.ojk.co.id, serta dari berita tahunan dan keberlanjutan masing-masing bank untuk tahun 2020–2023.

Tabel 1
Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Skala
<i>implementasi Green</i>	Istilah "pembiayaan hijau" mencakup berbagai sumber	Indikator tersebut dapat diidentifikasi	Rasio

<i>Financing (X1)</i>	daya keuangan yang dialokasikan untuk proyek dan inisiatif pembangunan berkelanjutan, barang-barang yang diproduksi secara lokal, dan kebijakan yang mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Pendekatan pembiayaan dan pemberian pinjaman yang ramah lingkungan kepada pelaku usaha dikenal dengan istilah “pembiayaan ramah lingkungan”. (Anggraini & Muhammad Iqbal, 2022).	pada laporan tahunan keberlanjutan perusahaan dalam <i>Annual Sustainability Report</i>. Kemudian dengan cara melihat pengungkapan pada indikator laporan <i>sustainability report</i> (Sejati & Prastiwi, 2015)	
<i>Efisiensi Biaya Operasional (X2)</i>	Efisiensi dapat diartikan sebagai cara untuk mencapai suatu tujuan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara optimal. Tujuan perusahaan salah satunya adalah untuk mendapatkan laba demi menjaga kelangsungan usahanya. Rasio BOPO dapat digunakan untuk menghitung efisiensi operasional. Semakin tinggi rasio BOPO artinya semakin tidak efisien kinerja operasional perbankan sehingga pendapatannya pun semakin kecil (Mustika, Kristianingsih, Triuspitorini, & Djuwarsa, 2023).	Pada indikator efisiensi biaya operasional ini menggunakan rasio BOPO yang ada pada laporan tahunan atau <i>annual report</i> pada masing-masing bank.	Rasio
<i>Profitabilitas (Y)</i>	Aspek khusus dari kinerja seperti bank adalah profitabilitas, yang dicapai oleh manajemen organisasi dengan memaksimalkan nilai berbagai tingkat	Pada indikator profitabilitas menggunakan ROA karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas	Rasio

	pengembalian dan mengurangi risiko yang jelas. (Hijriyani & Setiawan, 2017).	perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Selanjutnya untuk mengukur profitabilitas dengan cara melihat nilai rasio ROA pada laporan tahunan atau <i>annual report</i> pada masing-masing bank.	
--	--	---	--

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2024

Pada penelitian ini menggunakan model analisis regresi data panel. Adapun model analisis regresi data panel pada penelitian ini yaitu:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

Y	= Variabel dependen (variabel terikat)
α	= Intersep/Konstanta
β_1, β_2	= Parameter
X1, X2	= Variabel independen (variabel bebas)
ϵ	= komponen error di waktu t untuk unit cross section i
i	= Urutan perusahaan yang diobservasi (cross section)
t	= Periode waktu (time series)

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2
Analisis Statistik Deskriptif

	X1	X2	Y
Mean	0,950893	0,719071	0,022657
Median	0,937500	0,737250	0,021050
Maximum	1,000000	0,937500	0,044200
Minimum	0,812500	0,438000	0,005000
Std. Dev.	0,054744	0,128041	0,009966
Observations	28	28	28

Sumber: E-Views V10 diolah tahun 2024

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diatas maka dapat diketahui bahwa sampel (N) dalam penelitian ini yaitu 28, hal ini menunjukkan jumlah data yang dilakukan analisis yaitu berjumlah 28 data. Adapun hasil interpretasi dari analisis statistik deskriptif diatas yaitu sebagai berikut:

1. Analisis dari variabel profitabilitas pada perbankan memiliki mean atau rata-rata 0,022657, minimum 0,005000, maksimum 0,044200, dan standar deviasi 0,009966. Hal ini berarti rata-rata jumlah profitabilitas yang diukur dengan ROA dari masing-masing perbankan yang terdaftar di OJK selama periode penelitian (2020-2023) yang dilaporkan pada annual report atau laporan tahunan yaitu berjumlah 0,022657. Nilai ROA paling kecil yaitu 0,005000 pada PT Bank Negara Indonesia Tbk. tahun 2020. Sedangkan nilai ROA paling besar yaitu 0,044200 pada PT Bank Central Asia Tbk. tahun 2023.
2. Analisis dari variabel implementasi green financing memiliki mean atau rata-rata 0,950893, minimum 0,812500, maksimum 1,000000, dan standar deviasi 0,054744. Hal ini menunjukkan rata-rata nilai indikator green financing dari hasil pengungkapan green financing pada perbankan yang terdaftar di OJK selama periode (2020-2023) yang dilaporkan pada laporan sustainability report masing-masing bank yaitu 0,950893. Nilai pengungkapan green financing paling kecil yaitu 0,812500 pada PT Bank Negara Indonesia Tbk. Tahun 2021. Sedangkan nilai pengungkapan green financing paling besar yaitu 1,000000 pada PT Bank Negara Indonesia Tbk (2022-2023), PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (2022-2023), PT Bank Central Asia Tbk (2023), PT Bank Mandiri Tbk (2022-2023), PT Bank CIMB Niaga Tbk (2020,2022,2023), dan PT Bank Maybank Indonesia Tbk (2021-2022)
3. Analisis dari variabel efisiensi biaya operasional perbankan memiliki mean atau rata-rata 0,719071, minimum 0,438000, maksimum 0,937500, dan standar deviasi 0,128041. Hal ini berarti jumlah rata-rata nilai BOPO pada perbankan yang terdaftar di OJK pada periode (2020-2023) adalah 0,719071. Nilai BOPO paling rendah (efisien) yaitu 0,438000 pada PT Bank Central Asia Tbk tahun 2023. Dan nilai BOPO paling tinggi (kurang efisien) yaitu 0,937500 pada PT Bank Negara Indonesia Tbk tahun 2020.

Pengajuan Hipotesis

Tabel 3

Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.047523	0.010192	4.663009	0.0001
X1	0.030057	0.008615	3.488864	0.0018
X2	-0.074328	0.005361	-13.86552	0.0000

Sumber : *E-Views* 10, diolah penulis tahun 2024

Tabel 4

Hasil Uji F

R-squared	0.916495	Mean dependent var	0.006004
Adjusted R-squared	0.909814	S.D. dependent var	0.006976
S.E. of regression	0.002095	Sum squared resid	0.000110
F-statistic	137.1914	Durbin-Watson stat	2.579673
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : *E-Views* 10, diolah penulis tahun 2024

Pengaruh Implementasi Green Financing Terhadap Profitabilitas Perbankan

Sesuai dengan hasil uji hipotesis parsial atau uji t diatas, maka diperoleh uji t pada variabel *green financing* (X1) diperoleh nilai t hitung sebesar $3,488864 > t$ tabel yaitu $2,05553$ dan nilai probabilitas yaitu $0,0018 < 0,05$ jadi secara parsial variabel implementasi green financing berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Jadi secara parsial. Hal ini dikarenakan nilai implementasi *green financing* itu sendiri berpengaruh terhadap terhadap profitabilitas yang diukur oleh ROA. Hali ini disebabkan karena *green financing* selain berdampak positif terhadap lingkungan juga dapat berdampak terhadap kinerja perbankan. Dengan menerapkan *green banking*, bank dapat memitigasi risiko pembiayaan dan menghemat biaya operasional. Keterlibatan perbankan dalam merumuskan kebijakan keberlanjutan dapat meningkatkan reputasi bank. Reputasi yang baik dapat mempengaruhi kinerja keuangan bank, khususnya profitabilitas (Mustika, Kristianingsih, Tripuspitorini, & Djuwarsa, 2023).

Karena ada keterkaitan antara isu ini dengan pembiayaan ramah lingkungan atau green financing, maka hasilnya sesuai dengan skema validasi. Bisnis dapat mengevaluasi pendanaan masa depan dan penggunaan regional dengan bantuan perusahaan yang menyediakan data regional yang berasal dari akuntansi ramah lingkungan (menurut & memuji, 2021). Masyarakat juga akan memberikan nilai positif pada sektor ini melalui transparansi dalam bentuk produk dan hasil yang dirasakan masyarakat setempat. Mengkaji kapasitas pembiayaan ramah lingkungan (green financing) sebuah bank dengan melihat penanda resmi perbankan ramah

lingkungan (green banking) merupakan tugas yang menantang. mengevaluasi 16 indikasi yang diungkapkan untuk mengukur kemungkinan pendanaan ramah lingkungan. Untuk memberikan informasi kepada pemangku kepentingan atau investor yang memerlukannya, beberapa bank menyertakan fitur dana daerah dalam laporan keberlanjutannya (Hastuti & Kusumadewi, 2023). Dimasukkannya faktor biaya regional dalam laporan keberlanjutan dapat memberikan manfaat bagi perbankan dengan mengkomunikasikan sejauh mana tanggung jawab regional industri (Firmansyah et al., 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Hasna Faidah Juri dan Sri Fadilah (juri et al., 2021) serta Tri Hastuti dan RR Karlina Aprilia Kusumadewi (Hastuti & Kusumadewi, 2023) membuahkan hasil yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan green financing terhadap profitabilitas perbankan (ROA). Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian Salma Nabila Mustika, Kristianngsih, dkk. (Mustika, Kristeningsih, Tripuspitorini, & Djuwarsa, 2023) dan Nurul Hasanah dan Slamet Hariyono (Hasanah & Hariyono, 2022). Temuan mereka menunjukkan bahwa praktik pembiayaan ramah lingkungan tidak memiliki dampak nyata terhadap profitabilitas perbankan.

Pengaruh Efisiensi Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Perbankan

Pengaruh negatif minor faktor BOPO terhadap ROA diperoleh dari uji t kelayakan dana open source (X2), dengan total t harga $13,86552 > 2,055529$ dan harga layak $0,0000 < 0,05$. Temuan penelitian mendukung anggapan bahwa rencana validasi dalam hal ini terkait dengan BOPO dan meningkatkan efisiensi uang yang dialokasikan untuk pembiayaan ramah lingkungan. Kemampuan dapat dipahami sebagai strategi untuk mencapai suatu tujuan sekaligus memanfaatkan sumber daya energi yang tersedia secara maksimal. seperti kesesuaian dana open source yang sesuai dengan rencana. Hal ini menyiratkan bahwa harga ROA dapat meningkat sebagai respons terhadap biaya penjualan terbuka yang lebih realistis atau harga BOPO yang lebih rendah; sebaliknya, harga BOPO yang lebih tinggi dapat mengakibatkan harga ROA menjadi lebih rendah (Silitonga & Wirman, 2022).

Berdasarkan keputusan Bank Indonesia, rasio BOPO yang ideal adalah kurang dari 90%, karena jika melebihi 90% dan mendekati 100%, bank dianggap beroperasi tidak realistis. Profitabilitas akan meningkat jika bank mengelola operasionalnya dengan lebih realistis yang ditunjukkan dengan BOPO yang lebih rendah. Dengan kata lain, terdapat korelasi negatif antara rasio ini dengan profitabilitas bank (Masdupi, 2014).

Penelitian Noviantika Silitonga dan Wirman (Silitonga & Wirman, 2022) serta Intan Rika Yuliana dan Sinta Listari (Yuliana & Listari, 2021) mendukung penelitian tersebut. Investigasi ini menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Watung E. BOPO tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap ROA, menurut Claudia Merebak dan Dedy N. Baramuli (Merebak & Baramuli, 2020) dan Natalia Gabriela dkk. (Siwu dkk., 2018).

Implementasi Green Financing dan Efisiensi Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia

Berdasarkan hasil uji f di atas terlihat nilai F kurang lebih $137,1914 > F$ Tabulasi 3,39 dan nilai probabilitas $0,000000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan diperoleh H_a alias tesis, artinya pembiayaan ramah lingkungan yang fleksibel, dan keakuratan anggaran operasional secara bersama-sama mempunyai dampak yang signifikan terhadap profitabilitas perbankan. sehingga dapat ditunjukkan bahwa penerapan green financing (X1) dan ketepatan anggaran operasional (X2) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap profitabilitas (Y).

Penerapan green finance dan ketepatan anggaran operasional mempengaruhi profitabilitas perbankan, karena bank yang menerapkan green financing dapat menerapkan perbaikan teknologi dalam aktivitasnya agar lebih efisien. Hal ini berdampak pada penggunaan listrik yang lebih sedikit dan penggunaan kertas yang lebih sedikit. maka beban operasional yang perlu dikeluarkan bank akan berkurang dan sebaliknya bank dapat meningkatkan profitabilitas (Mustika, Kristiningsih, Tripuspitorini, & Djuwarsa, 2023) dan bank juga dapat mengatur tingkat BOPO dengan menekan atau mengurangi anggaran operasional sehingga bank tersebut menunjukkan tingkat efisiensi yang baik akibatnya semakin tinggi pula laba yang dihasilkan oleh bank tersebut. Jika organisasi, khususnya bank, telah mempraktikkan penggunaan keuangan ramah lingkungan dengan informasi laporan keberlanjutan, maka anggaran operasional bank dapat dipangkas untuk memberikan tingkat profitabilitas perbankan yang terbaik. (Hakim et al., 2021)

Profitabilitas dalam Perspektif Ekonomi Syariah

Ada dua sudut pandang profitabilitas dalam pengamatan Islam: pendekatan non-modul dan perspektif modul. Dari sudut pandang modul, kehidupan orang beriman selalu merupakan modul karena merupakan alat untuk memuliakan Tuhan dan mencapai keabadian. Namun hal

ini memiliki arti yang lebih besar dari sudut pandang non-modular. Pandangan non-modular lebih berguna tetapi tidak dapat dievaluasi atau dihitung (Pratama & Jaharuddin, 2018).

Memperoleh keuntungan atau keuntungan untuk menunjang operasional industri merupakan tujuan semua industri. Terlibat dalam kegiatan ekonomi, seperti jual beli atau bangunan, dapat menghasilkan keuntungan-keuntungan ini. Islam melarang umatnya untuk menyisihkan modal atau harta bendanya agar tidak disumbangkan untuk amal. Sebaliknya, mereka mendesak mereka untuk menggunakannya. maka sumber daya dapat terus mendukung kegiatan ekonomi. (Dariana, 2019)

Terbukti dari surat Al-Baqarah ayat 16 bahwa Allah SWT telah menjamin keuntungan (penghasilan) yang sebanding serta hidayah dari hasil transaksi yang telah dilakukan. Keuntungan utama dari setiap kegiatan ekonomi, baik produksi maupun perdagangan, dikenal dengan istilah manfaat atau keunggulan. Dalam hal ini telah dibuktikan bahwa ada dua sudut pandang mengenai profitabilitas dari sudut pandang Islam: perspektif modul dan perspektif non-modul. Jika umat beriman di negara tengah membutuhkan modul dalam kehidupannya, hal ini dikarenakan modul dapat berfungsi sebagai alat atau instrumen untuk memuji Allah dan mewujudkan keabadian Allah SWT. Selain perspektif modul, terdapat perspektif non-modul yang memiliki arti lebih besar. Meskipun memiliki manfaat yang signifikan, pendekatan non-modular ini memiliki kualitas yang sangat halus sehingga tidak mungkin untuk dipahami atau dihitung. Dengan tujuan darul baka, yaitu rumah abadi umat di akhirat, insya Allah kita akan mendapat keberkahan dan keridhaan Allah SWT dalam hal tersebut. (Pratama & Jaharuddin, 2018)

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pemeriksaan audit dan analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan aplikasi E-Views 10 mengenai analisis penerapan green financing dan keakuratan dana operasional terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia dari perspektif ekonomi syariah, diperoleh hasil pengujian dan analisis dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji statistik uji parsial pengecekan audit (uji t) adalah sebagai berikut:
 - a. Variabel green financing practice mempunyai pengaruh yang baik dan cukup besar terhadap profitabilitas perbankan.
 - b. Akurasi dana operasional (BOPO) yang fluktuatif mempunyai pengaruh negatif dan cukup besar terhadap profitabilitas perbankan.

2. Berdasarkan temuan uji audit statistik uji simultan (uji f), hasil pemeriksaan dan analisis audit menunjukkan bahwa praktik green financing dan keakuratan dana operasional secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap profitabilitas perbankan.
3. Berdasarkan definisi di atas, profitabilitas dalam perspektif Islam diperbolehkan dengan prinsip keberkahan timbal balik dan tidak ada komponen tekanan dari salah satu pihak. Selanjutnya, profitabilitas harus memiliki dua tampilan, yaitu tampilan modul dan tampilan non-modul. Dari sudut pandang modul, bagi kehidupan umat Islam, modul selalu penting karena digunakan sebagai alat untuk beribadah dan mendekati takdir suci Allah. Selain itu, ada juga tampilan non-modular, dimana hal ini lebih signifikan. Penilaian non-modul tidak dapat dihitung, tidak dapat dilihat, namun memberikan manfaat yang lebih besar.

Saran

Penelitian ini diharapkan pemerintah untuk dapat mengeluarkan regulasi yang ketat untuk pengimplementasian green financing dengan memperkuat aturan yang ada supaya bank lebih konsisten dan tepat waktu dalam pelaporan sustainability report. Bagi peneliti selanjutnya, Menjadi referensi untuk meneliti mengenai analisis implementasi green financing dan efisiensi biaya operasional terhadap profitabilitas perbankan dalam perspektif ekonomi syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Albab, A. U., & Zuhri, S. (2019). Pengaruh manfaat, pengetahuan, dan edukasi terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal syariah. *Li Falah : Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(1), 129. <https://doi.org/10.31332/lifalah.v4i1.1367>
- Alim, M., & Puji, W. (2021). Pengaruh Implementasi Green Accounting, Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Digital Akuntansi*, 1(1), 22–31.
- Ana, D. E., & Zunaidi, A. (2022). Strategi Perbankan Syariah Dalam Memenangkan Persaingan Di Masa Pandemi Covid-19. *Proceedings of Islamic Economics, Business, and Philanthropy*, 1(1), 167–188.
- Anggraini, S., & Muhammad Iqbal, F. (2022). Analisis Pengaruh Green Banking Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia. *Journal of Business Management and Islamic Banking*, 1(1), 73–88. <https://doi.org/10.14421/jbmib.2022.011-05>

- Arwin. (2021). Pengaruh CAR, BOPO, FDR dan NPF terhadap Tingkat Profitabilitas pada Bank Muamalat di Indonesia. *Manajemen Dan Perbankan Syariah*, 3(1), 76–81.
- Asfahaliza, A. N. P., & Anggraeni, P. W. (2022). Pengaruh Penerapan Green Banking Terhadap Profitabilitas Perbankan Di Indonesia Periode 2016-2021. *Contemporary Studies in Economic Finance and Banking*, 1(2), 298–311. <http://dx.doi.org/10.21776/csefb.2022.01.2.10>.
- Dariana, D. (2019). Analisis Rasio Profitabilitas Pada Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP) Desa Kembung Luar Ditinjau Dari Perspektif Syariah. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 3(1), 87–101. <https://doi.org/10.46367/jas.v3i1.165>
- Diah Anggraini, Dwi Nita Aryani, I. B. P. (2020). Analisis Implementasi Green Banking Dan Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Di Indonesia (2016-2019). *JBMI (Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Informatika)*, 17(2), 141–161. <https://doi.org/10.26487/jbmi.v17i2.11264>
- Ernayani, R., Moorcy, N. H., & Sukimin. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return On Assets (Studi Pada Bank Umum Di Indonesia Periode 2011-2016). *Prosiding Seminar Nasional Dan Call Fot Paper Ekonomi Dan Bisnis (SNAPER-EBIS)*, 1(1), 284–293. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/prosiding/article/view/6726/4879>
- Firmansyah, A., Hadi, N., Sheila, S., & Trisnawati, E. (2022). Respon Pasar Atas